

KONSTRUKSI ATMOSFIR MASYARAKAT UNTUK MEMBENTUK PERILAKU REMAJA DI INDONESIA

Na'ema Faila Sofa
naemafaila03okt@gmail.com
Lilis Noor'Ain
lilisainnoor@gmail.com
Luxvia Enggi Yovanda
luxviaenggi@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. Behavior according to language is an action, deed or pattern of behavior that comes from the syllable behavior. So, behavior is a series of actions a person takes in responding to something and then making it into a habit because of the values they believe in. This article also studies the behavior of students in the community. Through proper understanding and application of behavior in society, good morals can be achieved in speech and action.

Keywords: Behavior, Society

Abstrak. Perilaku menurut bahasa adalah tindakan, perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari suku kata laku. Jadi, Perilaku adalah serangkaian tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Artikel ini juga mempelajari perilaku seseorang mahasiswa di lingkungan masyarakat. Melalui pemahaman yang tepat dan penerapan tentang perilaku dalam masyarakat dapat mencapai akhlakul karimah yang baik dalam berbicara maupun tindakan.

Kata Kunci: Perilaku, Masyarakat

LATAR BELAKANG

Perilaku adalah serangkaian tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku perlu dilakukan sejak dini karena untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungan. Di era digital ini kita harus berhati-hati dalam bermedia sosial karena bisa mempengaruhi sikap kita bersosialisasi dalam bermasyarakat. Dengan mencegah hal tersebut kita dapat mengisi dengan kegiatan hal positif dengan mengikuti kegiatan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang diteliti dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu. Metode penelitian (research methods) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik :

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah .
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas

Masa pubertas merupakan masa kritis bagi remaja . Perubahan akibat pubertas sering menimbulkan berbagai perilaku maladaptif seperti membolos, membangkang, dan tawuran. Keluarga sebagai lingkungan utama remaja memegang peranan penting dalam membentuk perilaku remaja . Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh optimalisasi dukungan keluarga terhadap perilaku adaptif pada usia pubertas. Desain quasi eksperimental dengan pendekatan pre-post test tanpa control group design. Responden dipilih secara purposive sampling di Rempoah Baturaden. Perilaku adaptif remaja meningkat dari 60% menjadi 97% setelah diberikan perlakuan dukungan keluarga. membantu orang tua dalam memberikan dukungan adalah ketika mengarahkan untuk belajar, mewujudkan komunikasi terbuka, dan menghadapi emosi remaja . Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh optimalisasi dukungan keluarga yang signifikan terhadap peningkatan perilaku adaptif remaja (p value 0,001). Orang tua hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan untuk menerapkan dukungan keluarga kepada anak remaja .

B. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Maladaptif Siswa di Smp N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Perilaku maladaptif remaja adalah ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sosial. Perilaku maladaptif pada remaja yang juga merupakan siswa dilakukan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yaitu perhatian, kasih sayang, empati dan simpati. Studi pendahuluan pada 10 siswa menunjukkan bahwa 7 diantaranya pernah melanggar tata ruang kategori ringan seperti mencontek dan terlambat ke Sekolah, sedangkan 3 siswa lainnya melanggar tata kategori berat seperti merokok di Sekolah dan membolos lebih dari 5 kali. Hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum

menyebutkan bahwa orang tua dan keluarga bisa menjadi salah satu penyebab utama perilaku maladaptif remaja karena orang tua yang mayoritas berpendidikan rendah kurang peduli pada perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga emosional dengan perilikumaladaptif. Desain yang digunakan adalah desain deksriptif korelatif dengan metode cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 135 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64% siswa mendapatkan dukungan keluarga cukup dan 62,2% siswa memiliki perilaku maladaptif sedang. Hasil uji statistik Spearman Rank dengan nilai alpha 0,005 diperoleh nilai p : 0,000 dan koefisien korelasi -0,528. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif, dengan arah hubungan terbalik, yaitu semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin ringan perilaku maladaptif yang ditunjukkan siswa. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi Sekolah untuk melibatkan keluarga dalam mendidik siswa agar dapatmembentuk siswa dengan kepribadian baik dan berperilaku baik ataupun adaptif terhadap aturan.

C. PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMPN 4 BANGIL

Seringkali masa remaja dianggap beresiko, remaja akan mengalami perubahan baik fisik, emosi dan psikologis. Kondisi keluarga sangat berdampak pada remaja . Keluarga harmonis membantu remaja membentuk sikap, perilaku yang baik. Apabila remaja berada dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis mengakibatkan remaja melakukan perilaku agresif. Peneliti menyebarkan kuesioner perilaku agresif kepada siswa, hasilnya sebagian besar siswa berpotensi berperilaku agresif, disebabkan karena ketidakharmonisan lingkungan keluarga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku remaja agresif di SMPN 04 Bangil. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan sampel 137 siswa SMPN 04 Bangil. Perhitungan yang diperoleh nilai r sebesar 0,546 dimana korelasi antara variabel keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif

menyebarkan “sedang”. Nilai sebesar 0,298 kesimpulan sumbangsih keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif remaja sebesar 29,8%. Nilai sig.F sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif.

D. PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN ORIENTASI HOMO SEKSUAL PADA REMAJA PRIA

Orientasi Homoseksual pada remaja laki-laki, dapat terbentuk ketika anak mendapat label dari lingkungannya. Selain itu, perilaku lingkungan keluarga terhadap anak-anak, termasuk pola asuh juga dapat membentuk orientasi homoseksual pada masa remaja . Pada akhirnya, kembali pada diri masing-masing remaja pria itu sendiri dalam membentuk identitas mereka.

E. HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Fenomena perilaku merokok pada remaja semakin meningkat setiap tahunnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku merokok salah satunya yaitu faktor keluarga. Didalam interaksi keluarga anggota keluarga satu dengan lainnya sangat diperlukan guna membentuk perilaku yang baik terutama pada remaja. Interaksi yang baik dapat diwujudkan dengan komunikasi yang baik pula yaitu dengan komunikasi fungsional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja SMA Negeri 9 Banda Aceh. Jenis penelitian yaitu deskriptif koleratif dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X dan XI SMA Negeri 9 Banda Aceh yang berjumlah 257 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu Proportional Random Sampling dengan jumlah responden sebanyak 156 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner secara self report dan Online melalui via WhatsApp dengan menggunakan Google Form. Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok ($p\text{-value} = 0,001$) pada remaja SMA Negeri 9 Banda

Aceh. Direkomendasikan kepada petugas kesehatan yang berada di wilayah kerja puskesmas Banda Raya agar dapat mengoptimalkan Program Pelayanan Peduli Remaja (PKPR) dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan PKPR dengan sistem pelayanan luar gedung yakni pelayanan penyuluhan kesekolah SMA 9 Banda Aceh.

F. FAKTOR DETERMINAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KELUARGA BERENCANA DI PROVINSI BENGKULU

Perencanaan keluarga merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval antara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menetapkan jumlah anak dalam keluarga. Pemahaman akan kesehatan reproduksi harus dimulai sejak dini. Oleh karena itu remaja diperkenalkan tentang Keluarga Berencana sejak dini. Pengetahuan tentang kontrasepsi penting untuk remaja , karena pengetahuan ini diperlukan untuk pembentukan sikap remaja . Pengetahuan tentang rencana keluarga juga diperlukan untuk remaja ketika nanti membentuk keluarga baru, Pengetahuan akan kontrasepsi pada remaja bukan memberikan akses yang bebas ataupun menyediakan kontrasepsi pada remaja , namun pengetahuan ini diberikan agar menjadi pertimbangan para remaja dalam mengambil sikap dan perilaku yang positif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pengetahuan remaja tentang keluarga berencana di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan data sekunder hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian merupakan survei analitik dengan menggunakan rencana cross sectional. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh remaja usia 10 sampai dengan 24 tahun di Provinsi Bengkulu yaitu sebanyak 845 orang remaja. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sistematik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara jenis kelamin, umur dan pendidikan dengan pengetahuan remaja tentang rencana keluarga di Provinsi Bengkulu.

KESIMPULAN

Karakter seseorang akan terbentuk apabila aktivitas yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak menjadi suatu kebiasaan tetapi akan menjadi suatu karakter seseorang. Maka dari itu karakter harus dibentuk sedini mungkin untuk bisa berperilaku baik dilingkungan masyarakat. Yang dapat dilakukan dengan faktor-faktor pendukung seperti yang sudah dijelaskan dimateri ini.

DAFTAR REFERENSI

Khairunisa Vol 3, No 1 (2015) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Maladaptif Siswa Di Smp N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

YUSRAN FAUZI, FIKITRI MARYA SARI, FAKTOR DETERMINAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KELUARGA BERENCANA I PROVINSI BENGKULUN, **Journal Of Nursing And Public**

Health:

Vol 10 No 2 (2022)

Hilda Alizia Universitas Yudharta Pasuruan, Nathania Bayu Astrella Universitas Yudharta Pasuruan, PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMPN 4 BANGIL, 2023-08-23

Cut Fella Attaqy, Fithria Fithria, Neti Hartaty HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA, Vol 5, No 2 (2021)

W CHRISTIANYMARTONO (2013) PERAN KELUARGA ALAN PEMBENTUKAN ORIENTASI HOMO SEKSUAL PADA REMAJA PRIA